

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK SISWA KELAS XI SMA ANTARTIKA SIDOARJO SELAMA PANDEMI COVID - 19

Senri Susinta Putri

S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Senri.19166@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. I Made Sri Undy Mahardika, M.Pd.

S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

madeundy@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran daring (*on-line*) terhadap hasil belajar PJOK di SMA Antartika Sidoarjo selama *pandemic* Covid-19 serta perbandingan ketuntasan hasil belajar daring dan luring siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo sebanyak 107 siswa yang diambil dari 216 siswa dengan menggunakan *cluster random sampling*. Data ketuntasan dan ketidak tuntas hasil belajar PJOK tersebut dibandingkan antara pembelajaran PJOK dengan metode luring ketika pandemi Covid-19 belum mewabah, dengan pembelajaran daring sepanjang terjadi pandemi Covid-19. Perbandingan ketuntasan dan ketidak tuntas hasil belajar PJOK tersebut menggunakan statistik deskriptif dengan bentuk persentase. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan ketuntasan hasil belajar PJOK ketika pembelajaran luring dan daring dimana: (1) ketuntasan hasil belajar PJOK ketika pembelajaran dilakukan dengan daring 78% tuntas dan tidak tuntas 22%, (2) ketuntasan hasil belajar PJOK ketika pembelajaran dilakukan dengan luring 97% tuntas dan 3% tidak tuntas. Analisis perbandingan menggunakan kriteria: (1) pembelajaran daring menghasilkan ketuntasan 22,4% kurang, 30,8% cukup, 28% baik, dan 18,7% sangat baik, (2) pembelajaran luring menghasilkan ketuntasan 28% kurang, 3,7% cukup, 49,5% baik, dan 43,9 sangat baik. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ketuntasan hasil belajar PJOK ketika guru menggunakan pembelajaran luring dan daring, dimana terjadi penurunan ketuntasan ketika guru menggunakan pembelajaran daring. Saran yang dapat dirumuskan adalah guru PJOK perlu mempertimbangkan hasil penelitian dalam merancang PBM terutama jika tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran PJOK melalui luring, dengan mengatasi kelemahan atau hambatan yang terjadi ketika pembelajaran PJOK menggunakan metode daring.

Kata Kunci: Pembelajaran, daring, luring, ketuntasan, PJOK, pandemi.

Abstract

This study aims to determine how much influence online learning has on PJOK learning outcomes at Antartika Sidoarjo High School during the Covid-19 pandemic and the comparison of students' online and offline learning completeness. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The research subjects were 107 students of class XI SMA Antartika Sidoarjo taken from 216 students using cluster random sampling. The data on completeness and incompleteness of PJOK learning outcomes are compared between PJOK learning with offline methods when the Covid-19 pandemic has not yet become an epidemic, with online learning during the Covid-19 pandemic. Comparison of completeness and incompleteness of PJOK learning outcomes using descriptive statistics in the form of percentages. The results of descriptive analysis show that there are differences in completeness of PJOK learning outcomes when offline and online learning where: (1) completeness of PJOK learning outcomes when learning is done online is 78% complete and 22% incomplete, (2) completeness of PJOK learning outcomes when learning is done offline 97% complete and 3% incomplete. Comparative analysis using the criteria: (1) online learning produces 22.4% less completeness, 30.8% sufficient, 28% good, and 18.7% very good, (2) offline learning produces 28% less completeness, 3.7 % is sufficient, 49.5% is good, and 43.9 is very good. From the results of the analysis, it can be concluded that there are differences in completeness of PJOK learning outcomes when teachers use offline and online learning, where there is a decrease in completeness when teachers use online learning. Suggestions that can be formulated are that PJOK teachers need to consider the results of research in designing PBM, especially if it is not possible to carry out PJOK learning offline, by overcoming weaknesses or obstacles that occur when PJOK learning uses online methods.

Keyword: learning, online, offline, completeness, PJOK, pandemic

PENDAHULUAN

Nyaris dua tahun dunia dilanda wabah pneumonia Corona Virus (Covid-19) dengan gejala batuk, flu, dan juga demam. Wabah ini pertama kali dikonfirmasi dari daerah Wuhan China tepatnya pada Desember 2019. Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa virus Covid-19 telah masuk dan menyebar ke 34 provinsi pada awal tahun 2020, hingga saat ini telah ditetapkan sebagai pandemi bukan hanya di Indonesia, namun hampir di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh negatif yang begitu besar di berbagai bidang kehidupan manusia seperti sosial, ekonomi, kesehatan, dan bahkan juga Pendidikan (Dewi et al., 2022). (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik, supaya menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, selain itu juga menjadikan penduduk yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah perubahan kebijakan dalam upaya menekan penyebaran virus Covid-19, termasuk pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru dan Siswa mau tidak mau harus beradaptasi dengan melakukan perubahan – perubahan signifikan agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pada kondisi normal Guru dan Siswa melakukan pembelajaran di sekolah dengan tatap muka atau sering disebut luring, sedangkan saat pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan dengan pembelajaran sistem daring atau *on-line* menggunakan perangkat internet, komputer atau *gadget*.

Penggunaan metode belajar daring di Indonesia untuk sebagian besar kalangan Pendidikan masih asing, Guru dan murid bahkan orang tua sama-sama berusaha beradaptasi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang sering disingkat menjadi PJOK.

Mata Pelajaran PJOK pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan siswa, menanamkan / membudayakan sportivitas, dan kesadaran hidup sehat (Kemdikbud., 2013).

PJOK adalah suatu sistem Pendidikan yang mengajarkan secara keseluruhan, di mana dalam PJOK mempeajari tentang gerak atau aktivitas jasmani, meningkatkan kualitas hidup manusia, selain itu juga membentuk aspek rohani dan sosial (Setiyawan, 2017). Olahraga pendidikan dimaksudkan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkesinambungan yang

membantu peserta didik mempelajari pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan kesehatan. (UU No 3 Tahun 2005, 2005)

Penggunaan pembelajaran dengan metode daring pada pembelajaran PJOK tidak semua dapat digunakan karena ada aspek-aspek yang tidak dapat dilakukan secara daring dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi itu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi yang berbasis video atau audio visual untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Jayul & Irwanto, 2020). Tetapi menurut Efriana, (2021) ditemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran metode daring seperti gangguan jaringan, ketersediaan komputer / *gadget* untuk siswa, dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru.

Selama pembelajaran PJOK secara daring banyak guru atau tenaga pendidik yang mengeluhkan minimnya interaksi dua arah dari pendidik terhadap siswa begitupun sebaliknya (Gherheş et al., 2021). Masalah yang sering muncul seperti kamera yang sengaja di *off* kan atau dimatikan oleh siswa ketika guru sedang menjelaskan, sehingga guru diharuskan mencari solusi pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk meningkatkan interaksi dua arah dan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan kurikulum, RPP, dan hasil yang diharapkan.

Tetapi tidak bisa dimungkiri hasil belajar dari pembelajaran PJOK akan menimbulkan perbedaan ketika dilakukan pembelajaran luring dan juga daring. Hasil tersebut akan memberi pengaruh terhadap penilaian akhir yang tertuang di dalam lembaran penilaian atau raport pada setiap semesternya (Ahmadiyahanto, 2016).

Masalah seperti ini hampir terjadi di semua sekolah yang melakukan pembelajaran PJOK secara daring. Salah satunya SMA Antartika Sidoarjo, di mana bukan hanya guru yang merasakan adanya perubahan hasil belajar siswa tetapi juga siswa dan orang tua murid karena motivasi belajar siswa ketika melakukan pembelajaran daring cukup berubah dibandingkan pembelajaran luring atau tatap muka.

Oleh karena itu selama pandemi ini apakah pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring efektif dilakukan atau perlu adanya evaluasi kembali tentang pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring dengan metode lain untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Meskipun dengan kondisi yang masih harus beradaptasi, baik untuk guru maupun siswa. Berdasarkan latar belakang ini maka penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh dari pembelajaran PJOK secara daring kepada siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berasal dari SMA Antartika Sidoarjo berjumlah 107 siswa yang diambil dengan cara acak sederhana dari 216 siswa yang data hasil belajar daring dan luringnya lengkap.

Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa hasil belajar siswa yang didapat dari dua kondisi berbeda yaitu ketika Guru menggunakan pembelajaran luring dan daring. Data sekunder didapat dari arsip Guru PJOK SMA Antartika Sidoarjo, yang merupakan data berskala interval.

Data sekunder yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yaitu: (1) persentase ketuntasan dan ketidak tuntas hasil belajar PJOK di SMA Antartika Sidoarjo Kelas XI saat pembelajaran luring dan daring, (2) persentase hasil belajar siswa SMA Antartika Sidoarjo Kelas XI dengan menggunakan kategori: kurang (nilai < 78), cukup ($78 \leq \text{nilai} < 85$), baik ($85 \leq \text{nilai} < 92$), dan baik sekali ($92 \leq \text{nilai} \leq 100$), (3) perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar PJOK di SMA Antartika Sidoarjo Kelas XI saat pembelajaran luring dan daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, sebanyak 107 siswa dari populasi 216 siswa, menunjukkan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PJOK dengan menggunakan data sekunder yaitu data hasil belajar daring dan juga luring. Untuk mempermudah pemahaman hasil perhitungan, dapat dilihat deskripsi sebagai berikut:

Table 1. Statistik *score* hasil belajar PJOK daring dan luring siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Luring	107	76,00	96,00	90,1215	3,76355
Hasil Belajar Daring	107	49,00	95,00	82,9907	8,94268
Valid N (listwise)	107				

Data pada **Tabel 1** dapat dijelaskan *N* adalah jumlah data yang diproses yaitu 107 siswa dengan nilai rata – rata (*mean*) hasil belajar daring adalah 82,9907 sedangkan untuk nilai *mean* hasil belajar luring adalah 90,1215. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa adanya

perbandingan *mean* hasil dari proses belajar luring lebih tinggi dari *mean* hasil belajar daring.

Table 2. Persentase hasil belajar PJOK daring siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo

Kategori Hasil Belajar	Frequency	Percent
Kurang	24	22,4
Cukup	33	30,8
Baik	30	28,0
Sangat Baik	20	18,7
Total	107	100,0

Kategori dalam hasil belajar daring maupun luring sebagai berikut:

Kurang: < 78

Cukup: $78 \leq \text{Nilai} < 85$

Baik: $85 \leq \text{Nilai} < 92$

Sangat Baik: $92 \leq \text{Nilai} \leq 100$

Persentase pada pembelajaran daring menghasilkan ketuntasan 22,4% Kurang dengan jumlah 24 siswa, 30,8% Cukup dengan jumlah 33 siswa, 28% Baik dengan jumlah siswa 30, dan 18,7% Sangat Baik dengan jumlah siswa 20. Persentase paling tinggi didapatkan siswa dengan kategori Cukup dengan persentase 30,8%.

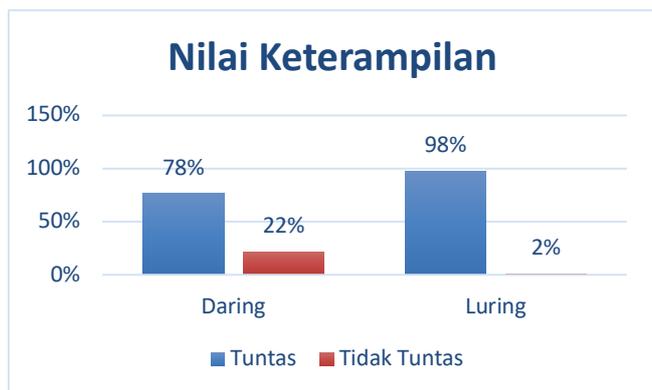
Table 3. Persentase hasil belajar PJOK luring siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo

Kategori Hasil Belajar	Frequency	Percent
Kurang	3	2,8
Cukup	4	3,7
Baik	53	49,5
Sangat Baik	47	43,9
Total	107	100,0

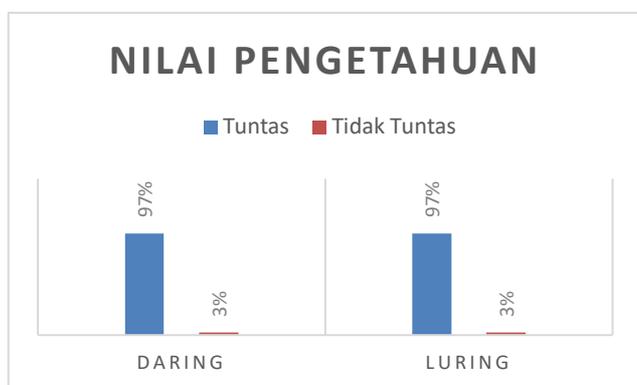
Persentase yang didapat pada pembelajaran luring menghasilkan ketuntasan 2,8% Kurang dengan jumlah 3 siswa, 3,7% Cukup dengan jumlah 4 siswa, 49,5% Baik dengan jumlah 53 siswa, dan 43,9% Sangat Baik dengan jumlah 47 siswa. Persentase paling tinggi didapatkan siswa dengan kategori Baik dengan persentase 49,5%.

Dari kedua tabel hasil belajar dapat diketahui adanya perbedaan atau pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa di mana hasil belajar luring lebih unggul dari hasil belajar daring.

Gambar 1. Grafik perbandingan nilai keterampilan PJOK



Gambar 2. Grafik perbandingan nilai pengetahuan PJOK



Setelah dilakukan perhitungan persentase kategori hasil belajar PJOK seperti pada **Tabel 2 dan 3** selanjutnya untuk mengetahui dan menyempurnakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dilanjutkan dengan perhitungan ketuntasan dan tidak tuntas untuk mengukur perbandingan persentase seperti pada **Gambar 1** untuk nilai keterampilan dan juga **Gambar 2** untuk nilai pengetahuan. Dimana nilai ketuntasan dilihat dari $78 \leq$ Hasil Belajar, dan nilai 78 adalah KKM yang telah ditentukan dari sekolah SMA Antartika Sidoarjo dengan mempertimbangkan rata – rata nilai rapor semester sebelumnya, dan juga predikat akreditasi sekolah.

Pada nilai keterampilan PJOK didapat hasil persentase ketuntasan ketika pembelajaran daring lebih rendah yaitu 78% sedangkan untuk pembelajaran luring memiliki hasil lebih tinggi yaitu sebesar 97%. Maka berpengaruh dengan hasil nilai ketidak tuntas pada pembelajaran daring yang lebih tinggi daripada pembelajaran luring.

Sedangkan pada nilai pengetahuan didapatkan persentase ketuntasan dan ketidak tuntas yang sama

antara pembelajaran dilakukan secara daring maupun secara luring.

Gambar 3. Grafik perbandingan hasil belajar PJOK



Pada **Gambar 3**, dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar PJOK pada pembelajaran daring dan luring yang tuntas memiliki selisih persentase sebesar 19% sedangkan pada hasil belajar PJOK yang tidak tuntas pada pembelajaran luring dan daring memiliki selisih persentase sebesar 19%.

Penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang mengalami perubahan karena dibuktikan dari angka persentase pada **Gambar 1**, nilai ketuntasan hasil belajar PJOK ketika pembelajaran dilakukan secara daring 78% tuntas dan tidak tuntas 22%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar PJOK ketika pembelajaran dilakukan dengan luring 97% tuntas dan 3% tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil proses belajar PJOK siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo.

Perubahan hasil belajar PJOK siswa juga memiliki beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh (Putra et al., 2021) pada penelitiannya bahwa motivasi belajar berpengaruh dengan hasil belajar. Di mana ketika pandemi motivasi belajar siswa mengalami penurunan karena merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton hanya dengan menggunakan media *Zoom*, *Google Classroom*, maupun *G-Meet*, padahal pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang banyak dilakukan di lapangan atau praktek langsung dan siswa memiliki antusias yang cukup tinggi ketika pembelajaran PJOK dilakukan secara luring. Sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa lebih tinggi ketika pembelajaran luring daripada daring. Selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Ketaren et al., 2021) bahwa dalam penelitiannya menjelaskan adanya perbedaan di mana metode yang lebih efektif adalah pembelajaran PJOK

dilakukan secara luring daripada pembelajaran secara daring.

Dari penelitian yang telah dilakukan (Surahman et al., 2020) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia selama melakukan pembelajaran daring memiliki tantangan sendiri seperti kualitas guru dan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran. Kualitas guru dapat digambarkan seperti kemampuan guru PJOK dalam melakukan pengoprasian teknologi yang saat ini bisa dikatakan cukup canggih. Sarana prasarana di mana masih banyak siswa yang kesusahan dalam sarana prasarana seperti ketersediaan *gadget*, kuota internet, dan juga jaringan internet yang sering di keluhkan oleh siswa yang menghambat pembelajaran.

SIMPULAN

Data yang diperoleh menghasilkan adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang didukung dengan adanya perbedaan ketuntasan hasil pembelajaran PJOK. Ketika guru menggunakan pembelajaran luring dan daring, terjadi penurunan ketuntasan pembelajaran daring. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan persentase hasil belajar PJOK yang tuntas sebesar 19% dan yang tidak tuntas meningkat sebesar 19%. Ditemukan masih banyak faktor yang mempengaruhi terhambatnya pencapaian hasil belajar siswa, perubahan terlihat cukup signifikan dari perbandingan nilai ketrampilan dimana persentase daring lebih rendah yaitu 78% sedangkan luring sebesar 98%. Sehingga hasil belajar yang di dapat siswa ketika pembelajaran secara daring berbeda dengan hasil pembelajaran secara luring.

SARAN

Pada penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya beberapa kekurangan dari proses pembelajaran daring. Namun, dapat diperbaiki dengan mengoptimalkan pembelajaran secara daring untuk mencapai hasil dari belajar PJOK siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dengan memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada tenaga pendidik PJOK SMA Antartika Sidoarjo untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dengan merancang PBM terutama jika tidak memungkinkan melakukan pembelajaran PJOK secara luring, dengan mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada pada pembelajaran daring pada jenis pembelajaran keterampilan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut faktor apa saja yang mendukung menurunnya hasil belajar siswa ketika pembelajaran daring dengan mengambil populasi lain sebagai pembanding

REFERENCE

- Ahmadiyahanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 980–993.
- Dewi, T. K., Savitri, D. A., Sudirman, M. A., Rohmatullaili, R. A., Rahmadiani, S., & Ardi, R. (2022). Survey data of determinants related to Covid-19 preventive behaviors during the second waves in Indonesia using the reasoned action approach. *Data in Brief*, 42, 108147. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2022.108147>
- Gherheş, V., Şimon, S., & Para, I. (2021). Analysing students' reasons for keeping their webcams on or off during online classes. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063203>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2).
- Kemdikbud. (2013). Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemdikbud*, 1(2), 58–72. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf>
- Ketaren, A. M. A., Kanca, I. N., & Parta lesmana, K. Y. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Luring Peserta Didik Yang Tinggal di Asrama Dan Daring Bagi Peserta Didik di Luar Asrama Terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.36744>
- Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859>
- Setiawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1).
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. In *Journal of Islamic Education Management Oktober* (Vol. 2020, Issue 2).
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). UUD RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.

